

WEBINAR PERAN KEWENANGAN PENDIDIK (TEACHER AGENCY) DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM

Sri Lestari
Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara No. 9, Duri Kupa, Kebon Jeruk, Jakarta Barat
sri.lestari@esaunggul.ac.id

Abstract

Community service in the form of webinars or seminars via the internet network (web) aims to provide insight for educators in curriculum development. Technological developments, changes in Free Learning education policies and the emergency situation of the COVID-19 pandemic are challenges for educators at all levels of education to adapt. Educators as agents of change should be prepared to face change and at the same time take a strategic role in initiating change, one of which is developing the curriculum. The webinar with the theme Curriculum, Smart Technology and New Learning Methods does not only focus on the use of technology and teaching methods, but also on how educators use agency (agency) in compiling curriculum. This activity was carried out online involving participants from several countries in ASEAN and was organized by ALC, a community of lecturers in ASEAN. Three speakers delivered presentation material, one of which was a lecturer from the Teaching and Education Faculty, Esa Unggul University who discussed teacher authority in developing operational curriculum in class. In this webinar, resource persons present papers followed by interesting discussions on hot issues in the theme. Participants consisting of educators, students and the general public were very enthusiastic in the two-hour webinar. Webinars of this kind need to be held again in the future to discuss issues that are currently developing.

Keywords: educator authority, curriculum development, webinar

Abstrak

Pengabdian masyarakat berupa webinar atau seminar melalui jaringan internet (*web*) ini bertujuan untuk memberikan wawasan bagi pendidik dalam pengembangan kurikulum. Perkembangan teknologi, perubahan kebijakan pendidikan Merdeka Belajar dan situasi darurat pandemi COVID-19 menjadi tantangan bagi pendidik di semua jenjang pendidikan untuk melakukan adaptasi. Pendidik sebagai agen perubahan sudah seharusnya menyiapkan diri menghadapi perubahan sekaligus mengambil peran strategis dalam memulai perubahan salah satunya dalam mengembangkan kurikulum. Webinar bertema *Curriculum, Smart Technology and New Learning Methods* ini tidak hanya fokus pada pemanfaatan teknologi dan metode mengajar, tetapi bagaimana pendidik menggunakan kewenangan (*agency*) dalam menyusun kurikulum. Kegiatan ini dilakukan secara daring melibatkan peserta dari beberapa negara di ASEAN dan diorganisir oleh ALC, komunitas dosen di ASEAN. Tiga narasumber menyampaikan materi presentasi, salah satunya adalah dosen dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul yang membahasa mengenai kewenangan guru dalam pengembangan kurikulum operasional di kelas. Dalam webinar ini, narasumber menyampaikan makalah dilanjutkan diskusi menarik mengenai isu hangat dalam tema tersebut. Peserta yang terdiri dari pendidik, peserta didik dan masyarakat umum sangat antusias dalam webinar selama dua jam. Webinar semacam ini perlu dilakukan lagi di masa mendatang untuk membahas isu yang sedang berkembang.

Kata kunci : kewenangan pendidik, pengembangan kurikulum, webinar

Pendahuluan

Perubahan global di bidang teknologi membawa pengaruh signifikan terhadap dunia pendidikan di segala jenjang. Pendidik harus berusaha untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam melaksanakan tugasnya. Salah satunya adalah menggunakan teknologi untuk pembelajaran. Baik instansi pendidikan maupun pendidik sendiri harus

mampu mengikuti perubahan agar kegiatan pendidikan dan pengajaran lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Namun, pada praktiknya, masih saja terjadi kendala seperti kurangnya keterampilan pendidik dalam menggunakan teknologi (*technological skills*) dalam mengajar, belum maksimalnya dukungan dan kesiapan institusi dalam mendukung proses digitalisasi, serta kurang siapnya peserta didik

dalam mengikuti pembelajaran dengan teknologi. Setidaknya ada dua hal yang krusial terkait kesiapan pendidik dan institusi di era Revolusi Industri 4.0 yaitu kompetensi sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung (Fitriah & Mirianda, 2019; Syamsuar & Reflianto, 2019).

Di tengah upaya pendidikan Indonesia untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan Revolusi Industri 4.0, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menanggapi secara cepat perubahan tersebut dengan kebijakan baru dalam dunia pendidikan yaitu kebijakan Merdeka Belajar. Kebijakan ini berangkat dari keresahan akan ketidaksiapan sumber daya manusia menghadapi dunia kerja dan dunia industri. Maka kebijakan Merdeka belajar digulirkan untuk membuka pintu perubahan di berbagai jenjang pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan kompeten (Kusumaryono, 2020; Siregar et al., 2020). Kebijakan tersebut disusun secara spesifik dan serial di berbagai jenjang pendidikan baik dasar, menengah maupun pendidikan tinggi.

Di awal penerapan kebijakan Merdeka Belajar, tantangan berikutnya muncul, yaitu hantaman dari sisi kesehatan masyarakat berupa pandemi COVID-19. Situasi tersebut mengharuskan setiap orang untuk belajar dan bekerja dari rumah. Maka, untuk tetap produktif di masa isolasi pandemi COVID-19, setiap individu dipaksa untuk dapat menggunakan teknologi untuk tetap terhubung dengan orang lain, termasuk dalam dunia pendidikan. Kelas-kelas daring (*online*) mulai dibuka dan pembelajaran jarak jauh dilakukan di semua jenjang pendidikan. Hal ini memberikan tantangan baru bagi pendidikan Indonesia. Tak sedikit kendala yang terjadi selama proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi seperti kesiapan SDM, infrastruktur dan kesiapan siswa. Pada situasi ini, seolah semakin jelas bahwa kesiapan sumber daya manusia menghadapi perubahan global dan cepat sangat diperlukan.

Perubahan yang terjadi secara cepat mempengaruhi dunia pendidikan Indonesia. Dari rangkaian analisa situasi di atas, setidaknya ada tiga perubahan besar yang terjadi hampir bersamaan yaitu Revolusi Industri 4.0, kebijakan baru pendidikan Merdeka Belajar dan

situasi pandemi COVID-19. Situasi-situasi tersebut mendorong perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Beberapa kendala, tantangan dan masalah bermunculan sebagai respon terhadap cepatnya perubahan tersebut. Sebagai contoh, pendidik di berbagai jenjang pendidikan harus menyiapkan cara yang terbaik agar peserta didik masih terus dapat belajar secara jarak jauh. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh antara lain terbatasnya layanan pembelajaran, kurang pemahaman penggunaan teknologi dan kendala jaringan internet (Fikri, 2021). Dengan beragam latar belakang peserta didik, tentu tidak mudah bagi pendidik untuk menentukan satu cara efektif dalam melakukan pembelajaran. Mereka harus mampu menentukan metode pembelajaran yang tepat. Kesulitan jaringan baik pendidik maupun peserta didik menjadi salah satu tantangan. Berikutnya adalah kompetensi pendidik dan peserta didik dalam penggunaan teknologi. Lebih penting lagi adalah mengenai apa yang akan disampaikan kepada peserta didik secara daring. Hal terakhir yang disebut ini berkaitan dengan kurikulum. Maka kebijakan baru dari pemerintah seperti penyediaan infrastruktur jaringan internet sampai ke pelosok negeri, bantuan kuota internet, pelatihan-pelatihan dan kebijakan kurikulum darurat dilakukan untuk membantu mengurai masalah satu per satu.

Melihat latar belakang dan alasan tersebut, maka webinar sebagai salah satu bentuk pelatihan dalam jaringan (*daring*) dilakukan untuk mendiskusikan problematika tersebut. Tujuannya agar dapat membuka wawasan mengenai pentingnya peran kewenangan pendidik dalam pengembangan kurikulum. Salah satu webinar yang diselenggarakan adalah webinar pendidikan bertema *Curriculum, Smart Technology and New Learning Method*".

Metode Pelaksanaan

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi:

- a. Tahap Persiapan
Informasi awal oleh pihak panitia ALC mengenai rencana jadwal webinar dan tema yang diangkat. Promosi kegiatan webinar oleh ALC.
Persiapan materi webinar oleh pembicara termasuk studi literatur

Finalisasi persiapan mengenai jadwal dan materi yang akan disampaikan

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Webinar seri 82 bertema pendidikan ini berlangsung pada Jum'at, 15 Oktober 2022 pukul 10:00 – 12 WIB. Acara dilakukan secara daring dihadiri sekitar lima puluh peserta baik dari dalam maupun luar Indonesia yang terdiri dari pendidik, peserta didik dan masyarakat umum. Ada tiga pembicara yang menyampaikan presentasinya yaitu mengenai kurikulum, metode pembelajaran dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Ketiga pembicara berasal dari Indonesia dan Malaysia. Webinar dipandu oleh seorang moderator dari ALC, seorang MC dan operator. Setelah presentasi pembicara, webinar dilanjutkan dengan diskusi. Ada beberapa pertanyaan yang disampaikan dan diskusi berjalan dengan interaktif.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, evaluasi dilakukan dengan umpan balik dari panitia dan respon dari peserta. Peserta cukup antusias dan panitia ALC memberikan apresiasi yang baik dengan penyampaian oleh pembicara. Selanjutnya tema-tema lain yang berkaitan dengan keahlian pembicara akan diangkat lagi pada tema webinar mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Webinar “*Curriculum, Smart Technology and New Learning Methods*”

Webinar sebagai salah satu kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan webinar kepada para peserta telah terlaksana pada 15 Oktober 2022 dengan menghadirkan tiga pembicara yaitu dari Universitas Esa Unggul Indonesia, STIAMI Intitute Indonesia dan KUIS Malaysia. Ketiga pembicara mengangkat judul presentasi terkait tema. Salah satu tema yang disampaikan penulis sebagai pembicara adalah *Teachers' Agency in Developing Curriculum*. Presentasi pembicara masing-masing sekitar 30 menit lalu kegiatan webinar dilanjutkan dengan sesi diskusi. Ada tiga penanya dalam sesi tanya jawab tersebut. Ketiganya berkaitan erat dengan tema yang

dibahas. Peserta yang hadir sebanyak besar adalah pendidik dan peserta didik sehingga mereka mengalami langsung apa yang dibahas dalam webinar tersebut. Kegiatan webinar selama dua jam tersebut berlangsung menarik dan interaktif.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan webinar

Presentasi Materi Kewenangan Pendidik (*Teacher's Agency*) dalam Pengembangan Kurikulum

Sub-tema yang disampaikan dalam webinar tersebut mengenai kewenangan (*agency*) pendidik dalam mengembangkan kurikulum. Kewenangan terkait dengan otonomi, inovasi, kebebasan, dan perubahan. Kata ‘agency’ digambarkan sebagai sebuah kapasitas seseorang untuk bertindak secara kritis dalam merespon situasi yang problematik (Priestley et al., 2012). Menurut Priestley et al. (2015), terbentuknya kewenangan guru (*teacher's agency*) dapat dilihat dari pendekatan ekologi (*ecological approach*) meliputi pengalaman profesional masa lalu (*iterational*) dan orientasi masa depan (*projective*) yang dilatih atau diterapkan pada kondisi saat ini (*practical evaluative*) sebagai seorang guru.

Selama ini pembahasan mengenai pembelajaran lebih sering tentang bagaimana mengajar dan teknologi apa yang digunakan. Ketika terjadi adaptasi pada perubahan yang terjadi, sedikit sekali pembahasan atau perhatian terhadap materi apa yang seharusnya disampaikan. Hal ini menjadi kewenangan bagi pendidik dalam menentukan apa yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan hasil analisa kebutuhan peserta didik. Menyikapi perubahan kurikulum dan tantangan yang ada, peran guru adalah menyelaraskan agar kualitas pembelajaran tetap terjaga dengan kegiatan yang bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran (Suhandi & Robi'ah, 2022). Pendidik adalah orang

yang paling tahu mengenai apa yang dibutuhkan peserta didik sehingga mereka memiliki peran yang sangat penting dalam menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan. Maka pendidik seharusnya mampu melakukan inovasi kurikulum sebagai komponen utama dalam pendidikan. Pendidik perlu menyadari bahwa kurikulum tidak terbatas pada tujuan yang ingin dicapai tetapi bagaimana pembelajaran memberikan pemahaman dan pengalaman kepada peserta didik (Suryaman, 2020).

Pada webinar ini, materi yang disampaikan bertujuan untuk membuka wawasan para pendidik untuk kembali meninjau sejauh mana mereka telah menggunakan otonomi, kewenangan, kebebasannya untuk mengembangkan kurikulum pada tingkat operasional, yaitu berupa rencana pembelajaran atau *lesson plan*. Zamili (2020) berpendapat bahwa pengembangan kurikulum dapat dilakukan secara berjenjang dari tingkat makro (nasional ke tingkat mikro (pembelajaran di kelas) dan guru dapat menggunakan pedoman pengembangan kurikulum nasional sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum di kelas. Dari diskusi yang berjalan sepanjang webinar menunjukkan bahwa pendidik masih sibuk dengan pemilihan dan penggunaan teknologi untuk pembelajaran dan kadang melupakan apa yang seharusnya disampaikan.

Kurikulum, metode pembelajaran dan teknologi yang dijadikan tema webinar ini merupakan isu penting yang diangkat. Ketiganya berkaitan dan saling mendukung. Namun, inti dari pendidikan adalah kurikulum yang memuat tujuan yang ingin dicapai, materi yang disampaikan, cara penyampaian dan bagaimana memastikan tujuan tercapai (asesmen). Teknologi merupakan alat yang mendukung cara penyampaian tersebut. Di masa era perkembangan teknologi, reformasi kurikulum dan situasi pandemi COVID-19 ini, pendidik sebagai agen perubahan (*agent of change*). Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan peran guru sebagai agen perubahan adalah membangun mentalitas positif pendidik, membentuk kelompok inovasi pendidikan di setiap institusi pendidikan, membangun tim kerja yang tangguh, mengoptimalkan pengawasan oleh dinas atau lembaga terkait dalam memantau kinerja

pendidik dan dukungan sarana prasarana oleh pemerintah kepada setiap satuan pendidikan (Sedana, 2019). Untuk membangun mentalitas positif pendidik, kegiatan-kegiatan pelatihan seperti webinar ini dapat dilakukan.

Kesimpulan

Kegiatan webinar yang diselenggarakan oleh ALC berjalan dengan lancar dan menarik. Pembicara menyampaikan tema sesuai isu terhangat yang dikemas dalam webinar berseri. Pada webinar tentang pendidikan ini, tema yang diangkat mengenai *Curriculum, Smart Technology and New Learning Method*. Tema tersebut sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh para pendidik dalam menghadapi perubahan nasional maupun global.

Salah satu tema penting yang disampaikan dalam webinar tersebut adalah pentingnya menggunakan kewenangan guru dalam mengembangkan kurikulum. Perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan dunia kerja membuat pendidik harus menyesuaikan materi apa yang akan disampaikan kepada peserta didik. Maka, pendidik seharusnya menggunakan kewenangannya dalam menentukan materi sesuai kondisi peserta didik dan tujuan pembelajaran. Panduan kurikulum nasional dapat digunakan, tetapi pendidik sebagai orang yang paling tahu tentang peserta didik, harus dapat mengembangkan materi agar dapat dipahami, menarik dan sesuai dengan kompetensi yang seharusnya dikuasai peserta didik. Cara menyampaikan dan teknologi untuk mengajar penting disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Maka, inti dari pembelajaran adalah apa yang akan disampaikan, apa yang harus dikuasai peserta didik.

Daftar Pustaka

- Fikri, M. (2021). Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(1), 145–148. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2290>
- Fitriah, D., & Mirianda, M. U. (2019). Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Berbasis Teknologi.

- Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 148–153.
- Kusumaryono, R. S. (2020, February 18). *Merdeka Belajar*. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>
- Priestley, M., Biesta, G. J. J., Philippou, S., & Robinson, S. (2015). *The teacher and the curriculum: exploring teacher agency*.
- Priestley, M., Edwards, R., Priestley, A., & Miller, K. (2012). Teacher Agency in Curriculum Making: Agents of Change and Spaces for Manoeuvre. In *Curriculum Inquiry* (Vol. 42, Issue 2). <https://doi.org/10.1111/j.1467-873X.2012.00588.x>
- Sedana, I. M. (2019). Guru Dalam Peningkatan Profesionalisme Agen Perubahan dan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Penjamin Mutu Lembaga Penjamin Mutu IHDN*, 5(2), 179–189. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM>
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/13/9>
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 13–28. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/Tersediadi:https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>
- Syamsuar, & Reflianto. (2019). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2).
- Zamili, U. (2020). Peranan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 6(2).